Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30566-30579

Analisis Kinerja SDM Elektromedik Instalasi Pemeliharaan Sarana di Rumah Sakit Otak Dr. Drs Muhammad Hatta Bukittinggi

Isharyanto
Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi
Corresponding Author: Isharyanto, e-mail: isharyanto782@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRACT

Pemeliharaan peralatan medik sebagai salah satu invstasi besar bagi rumah sakit diharapkan dapat memperpanjang usia pakai. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat, pihak manajemen rumah sakit, puskesmas serta fasilitas *kesehatan* memerlukan peralatan yang canggih. Dalam prakteknya, dibutuhkan tenaga profesional yang mampu serta kompeten untuk mengoperasionalkan peralatan kesehatan yang merupakan peralatan medik teknologi sederhana, menengah serta canggih. Tenaga profesional yang kompeten serta mempunyai tanggung jawab dalam penggunaan dan pengoperasian peralatan medik merupakan tenaga elektromedis. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat kinerja elektromedik belum dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Dan mengetahui upaya apa yang dilakukan elektromedik di RSOMH Bukittinggi agar dapat meningkatkan pelayanan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengacu pada analisis kinerja sdm elektromedik Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Kinerja Tenaga Elektromedik sudah Baik, Kinerja teknisi elektromedik dalam merespon dan penanganan masalah alat medis sudah cukup baik dan cukup cepat, Kompetensi Tenaga elektromedik dalam mengoperasikan dan memelihara alat medis modern sudah cukup Baik dan SDM bagian elektromedik memiliki kualifikasi pendidikan, Faktor yang menghambat kinerja tenaga elektromedik adalah vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan dan Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang sehingga menjadi penghambat Kinerja, Upaya apa yang akan dilakukan oleh tenaga elektromedis i dalam meningkatkan pelayanannya agar bisa optimal adalah dengan melakukan koordinasi yang lebih baik dengan vendor dan meningkatkan kapasitas teknisi elektromedik dengan mengikuti pelatihan dan Upaya apa yang akan dilakukan oleh tenaga elektromedis dalam meningkatkan pelayanannya agar bisa optimal adalah memberikan usulan melalui Kepala IPS atau Manajemen agar dilakukan Kontrak Service, KSO atau Bagi Hasil dengan Vendordan dan dalam keadaan darurat atau emergensi bisa dilakukan penunjukan langsung sesuai dengan kebutuhan untuk pelayan.

Kata Kunci : Kinerja, Tenaga Elektromedik, Rumah Sakit

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2010), Pengertian Rumah Sakit adalah suatu bagian dari organisasi medis dan sosial yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat, baik kuratifmaupun preventif pelayanan keluarnya menjangkau keluarga dan lingkungan rumah. Rumah sakit juga merupakan pusat untuk latihan tenaga kesehatan dan penelitian biologi, psikologi, sosial ekonomi dan budaya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, dijelaskan bahwa peralatan medik merupakan peralatan yang digunakan untuk keperluan terapi, rehabilitasi, dan penelitian medik baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya pemeliharaan peralatan medik sebagai salah satu invstasi besar bagi rumah sakit diharapkan dapat memperpanjang usia pakai.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat, pihak manajemen rumah sakit, puskesmas serta fasilitas kesehatan memerlukan peralatan yang canggih. Dalam prakteknya, dibutuhkan tenaga profesional yang mampu serta kompeten untuk mengoperasionalkan

peralatan kesehatan yang merupakan peralatan medik teknologi sederhana, menengah serta canggih. Tenaga profesional yang kompeten serta mempunyai tanggung jawab dalam penggunaan dan pengoperasian peralatan medik merupakan tenaga elektromedis.

Menurut (Handayani, 2020) program pemeliharaan peralatan medik yang efektif terdiri dari perencanaan, manajemen, dan implementasi yang memadai. Perencanaan mempertimbangkan sumber daya keuangan, fisik, dan manusia yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara memadai. Setelah program ditetapkan, aspek tenaga, keuangan, dan operasional terus diperiksa dan dikelola untuk memastikan program berlanjut tanpa gangguan. Oleh karena itu, implementasi program yang tepat adalah kunci untuk memastikan fungsionalitas peralatan medik yang optimal, sehingga tenaga elektromedis dituntut untuk memiliki kompetensi, dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.

Tenaga elektromedis yang handal harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh manajemen rumah sakit, puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya. Menurut (Soetrisno, 2019) mendefiniskan kompetensi sebagai suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan.

Tenaga elektromedik dalam melaksanakan tugasnya juga dilindungi oleh UU No. 17/2023 tentang tenaga kesehatan, pasal 1 : (7) Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan.tenaga, pasal 1 : (28) Surat Tanda Registrasi yang selanjutnya disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan kepada Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang telah diregistrasi. (29) Surat Izin Praktik yang selanjutnya disingkat SIP adalah bukti tertulis yang diberikan kepada Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan praktik.

Keputusan Kementerian Kesehatan RI Nomor 371/Kemenkes/SK/III/2007, tentang standar profesi elektromedis dimana tenaga elektromedis harus mempunyai standar kompetensi baik umum maupun khusus, Permenpan No. 28 tahun 2013 tentang jabatan fungsional teknisi Elektromedik dan angka kreditnya, pasal 1 angka 2 Teknisi Elektromedik adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejawabat yang berwenanguntuk melakukan kegiatan pelayanan pengelolaan alat elektromedikpada saran kesehatan, pasal 2 Jabatan fungsional Teknisi Elektromedik termasuk dalam rumpun kesehatan. Pasal 28 : (1) Pegawai Negeri Sipil yang diangkat untuk pertama kalinya dalam jabatan fungsional Teknisi Elektromedik a. Berijazah paling rendah Diploma III Teknik elektromedik. (2) Pegawai Negeri Sipil yang diangkat untuk pertama kalinya dalan jabatan fungsional Teknisi Elektromedik Ahli harus memenuhi syarat : a. Berijazah paling rendah Sarjana (S1)/ Diploma IV (D.IV) teknik elektromedik

Standar kompetensi umum tenaga elektomedis yaitu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai dalam rangka menghadapi globalisasi, sedangkan standar kompetensi khusus yaitu kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi yang dimiliki. Hal ini tertuang dalam Permenkes No. 45 tahun 2015 tentang izin dan penyelenggaraan Praktek Elektromedik paal 1 angka 1 : elektromedik adalah setiap orang yang telah lulus dari pendidikan teknik elektromedik sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang – undangan, pasal 3 Kualifikasi elektromedik ditentukan berdsarkan pendidik yang terdiri dari atas : a. Diploma III adalah sebagai Ahli Madya teknik elektromedik, b. Diploma IV sebagai sarjana terapan teknik elektromedik.

Kedua standar kompetensi tersebut digunakan sebagai pedoman yang bertujuan untuk : 1) melindungi masyarakat dari pelayanan teknik elektromedik yang tidak sesuai. 2) sebagai pedoman bagi para tenaga elektromedis dari tuntutan masyarakat yang tidak semestinya. 3) sebagai pedoman bagi tenaga elektromedis dalam menjalankan profesinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. 4) sebagai pedoman dalam menjalankan praktik teknik elektromedik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Permenkes No. 65 tahun 2016 tentang standar pelayanan elektromedik. Elektromedik adalah setiap orang yang telah lulus dari pendidikan teknik elektromedik seusia denga ketentuan peraturan perundang – undangan, berijazah minimal diploma III teknik elektromedik, telah mendapatkan

pengakuan kompetensi yang dibuktikan dengan Surat Tanda Registrasi elektromedik (STR-E) dan Surat Izin Praktek Elektromedik (SIP-E) sesuai dengan peraturan perundang - undangan

Dalam penyusunan standar kompetensi teknik elektromedik di bagi dalam 4 peran yaitu: sebagai pengelola, pelaksana, peneliti, dan pelatih atau penyuluh. Pada masing-masing peran mempunyai tugas dan standar kompetensi yang berbeda. Jika seorang tenaga elektromedis dapat menjalankan standar kompetensi-nya dengan baik, maka hal tersebut akan menunjang kinerja individu sehingga pihak manajemen rumah sakit dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik. (Permenkes No 45 tahun 2015 pasal 14) 1. Dalam menyelenggarakan atau menjalankan prateknya elektromedik memiliki tanggung jawabnya menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan khususnya kelayakan siap pakai pelayanan elektromedik dengan tingkat keakurasian dan keamanan serta mutu yang standar.

Pelayanan elektromedik adalah kegiatan instalasi, pemeliharaan, perbaikan, pengujian dan kalibrasi, penyesuaian *(adjustment)*, dan inspeksi terhadap alat elektromedik, alat pengujian dan kalibrasi, serta kegiatan pengendalian aatau pemantapan mutu, keamanan, keselamatan, pelaporan dan evaluasi, pelayanan rancang bangun atau desain dan pemecahanmasalah serta pembinaan teknisi bidang elektromedik. Adapun kelompok alat elektromedik (terlampir table 1.1) : 1. Alat elektromedik bedah dan anestesi, 2. Alat elektromedik diagnostik, 3. Alat elektromedik laboratorium, 4. Alat elektromedik *Life suupport*, 5. Alat elektomedik radiologi, 6. Alat elektromedik teraphy. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/314/2020 tentang Standar Profesi Elektromedik : 1. Menyusun dan menetapkan standar profesi elektromedik di Indonesia untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan di bidang elektromedik. - Sasaran: Tenaga elektromedik yang profesional, kompeten, dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. 2. Menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga elektromedik, seperti pengetahuan teknis, keterampilan, dan sikap profesional. 3. Menyusun rincian tugas dan fungsi tenaga elektromedik di fasilitas kesehatan. 4. Menentukan standar pendidikan dan pelatihan yang harus dilalui untuk menjadi tenaga elektromedik. 5. Menetapkan proses sertifikasi bagi tenaga elektromedik yang telah memenuhi standar kompetensi.

Selain kompetensi yang dimiliki tenaga elektromedis secara individu, mengambil tempat strategis yang menjelaskan peran dan fungsi tenaga elektromedis adalah terkait budaya organisasi yang terbentuk di tempat kerja (rumah sakit). (Yuliantarti, 2016) menjelaskan bahwa budaya organisasi berkaitan dengan nilai yang dianut oleh anggota organisasi, nilai- nilai tersebut menginspirasi individu untuk menentukan tindakan dan perilaku yang diterima oleh organisasi. Adanya budaya organisasi yang kuat mampu menjadi tolak ukur dalam peningkatan kinerja. Sumber daya manusia atau dalam hal ini adalah karyawan membawa nilai-nilai individu yang melebur menjadi satu kesatuan. Nilai dan kepercayaan tersebut akan mencapai kesuksesan dalam pekerjaan. Budaya organisasi menjadi sebuah kompetensi inti yang mampu membangun iklim organisasi yang stabil, sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik dan pencapaian kinerja optimal akan tercapai.

Sedangkan menurut data dari organisasi profesi tenaga elektromedis yaitu IKATEMI (Ikatan Elektromedis Indonesia) angka kebutuhan tenaga elektromedis tahun 2025 sekitar 13.436 orang, sehingga tenaga elektromedis dituntut untuk memiliki kompetensi, dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.

Berdasarkan pemahaman Afstoner sendiri tentang manajemen SDM, tujuan berkelanjutan adalah untuk memasok perusahaan atau organisasi ke karyawan atau karyawan yang benar -benar cocok untuk posisi atau posisi ketika perusahaan diperlukan. (Zakkiyah et al., 2020). Bahkan manajemen SDM dalam desain karyawan, manajemen karir, perencanaan sistem, pengembangan karyawan, penilaian kinerja, hubungan kerja, dan menciptakan manfaat karyawan yang sangat baik. Sumber daya manusia mencakup semua praktik dan keputusan manajemen yang secara langsung memenuhi SDM (Apriliyani & Sukamto, 2019).

Rumah Sakit Otak DR Drs Muhammad Hatta Bukittinggi (RSOMH Bukittinggi) adalah rumah sakit dengan tipe A khusus milik Kementerian Kesehatan. Sebagai salah satu Rumah Sakit Vertikal di Kota Bukittinggi, RSOMH Bukittinggi dituntut untuk bisa berkontribusi dalam pemberian pelayanan yang paripurna untuk masyarakat khususnya pada kelayakan peralatan. Bersamaan dengan meningkatnya kunjungan pasien dan bertambahnya pelayanan yang diberikan

rumah sakit tentu akan dituntut peningkatan sarana dan prasarana peralatan agar dapat melayani pasien yang datang di Kota Bukittinggi dan sekitarnya menyebabkan kegiatan pelayanan akan banyak dan tentu akan membuat peningkatan jumlah peratan medis di RSOMH Bukittinggi. Hal ini tentu diperlukan tata kelola untuk pemeliharaan dan perbaikan alat medis yang baik yang mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku.

Dalam menjalankan pengelolaan pemeliharaan dan perbaikan peralatan medis, di RSOMH Bukittinggi mempunyai Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit. IPSRS RSOMH Bukittinggi saat ini dalam melakukan pemeliharaan peralatan medis saat ini mempunyai 6 orang tenaga Teknik Elketromedik.

Permasalahan yang sering ditemui dalam pemeliharaan peralatan medik di ruangan ICU dan Bedah Sentral yaitu komplain dari pengguna alat masih dirasakan oleh tenaga elektromedik di IPSRS yang disebabkan oleh a. Kurangnya pelatihan tenaga elektromedik dalam setiap unit alat, dimana setiap ada kerusakan alat yang tidak bisa ditangani tenaga elektromedik selalu berkoordinasi dengan teknisi vendor alat tentang langkah apa yang dilakukan dalam perbaikan alat melalui via telpon . b. Lambatnya respon dari distributor alat dalam menggapi proses kerusakan alat yang tidak bisa ditangani oleh tenaga elektromedik rumah sakit, hal ini juga memperlambat dan menyebabkan terjadinya komplain dimana sewaktu terjadi kerusakan yang tidak bisa ditangani tenaga elektromedik kemudian menelpon vendor alat yang kemudian vendor alat membuat jadwal beberapa hari kedepan untuk kedatangan melakukan pemeriksaan kerusakan alat setelah teknisi vendor memeriksa kerusakan dan membuatkan service report untuk diteruskan ke perusahaannya untuk dibuatkan penawaran biaya kerusakan dan rumah sakit sangat lama menunggu datanganya penawaran rata rata sekitar 2-3 minggu c. Lambatnya proses dari panitia pengadaan dalam respon permintaan perbaikan alat yang diajukan IPSRS. d.Adanya keterbatasan anggaran dalam pembelian suku cadang alat medis dalam proses perbaikan sehingga dapat menimbulkan terganggunya pelayanan dokter dalam melakukan tindakan perawatan terhadap pasien. Dan sekarang tenaga elektromedik RSOMH Bukittinggi hanya sebatas melakukan pemeliharaan dan perbaikan ringan sesuai dengan kemampuan yang dipunyai oleh tenaga elektromedik yang ada saat ini, melakukan jadwal pemeliharaan rutin kunjungan bulanan ke ruangan rawatan, menginventarisasi alat medik, membuat sckedule kalibrasi alat yang dilakukan satu kali setahun dilaksanakan oleh Pihak Ketiga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peniliti tertarik malakukan penelitian tentang "Analisis Kinerja Sumber Daya Manusia Elektromedik di Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Otak DR. Drs Muhammad Hatta Bukittinggi".

METODE

Jenis penelitian deskriptif yang menggunakan teknik analisis kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum beban kerja tenaga elektromedik di RSOMH Bukittinggi tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan sistem untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan transparan mengenai beban kerja Sumber Daya Manusia tenaga Elektromedik di RSOMH Bukittinggi. Pada pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan suatu objek, fenomena, atau situasi sosial dalam bentuk naratif. Penelitian ini dilaksanakan di RS Otak DR. Drs. Muhammmad Hatta Bukittinggi yang dilakukan pada tahun 2025. Orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan disebut sebagai informan. Sampel penelitian berfungsi sebagai narasumber, partisipan, dan informan dalam penelitian kualitatif. Pengambilan sampel secara purposive sampling digunakan untuk merekrut informan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tape recorder, kamera, petunjuk untuk FGD dan wawancara.

Ketika melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama dan segera setelah pengumpulan data selesai. Peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan responden sebelum wawancara. Peneliti akan menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada responden jika analisis terhadap tanggapan mereka membuat mereka merasa tidak puas sampai mereka memberikan informasi yang dianggap kredibel pada tingkat tertentu (Sugiyono, 2017) . (Miles, 1984), memaparkan bahwa analisis data kualitatif melibatkan tugas-tugas interaktif yang dilakukan berkelanjutan sampai selesai. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah tugas- tugas yang terlibat dalam analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Input

1. Kebijakan

Peraturan tentang elektromedis mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang elektromedik. Beberapa peraturan yang relevan antara lain Permenkes No. 65 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Elektromedik, Permenkes No. 45 Tahun 2015 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Elektromedis, dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020 tentang Standar Profesi Elektromedis.

Permenkes No. 65 Tahun 2016 tentang penetapan standar pelayanan elektromedik, mencakup berbagai aspek seperti instalasi, pemeliharaan, perbaikan, pengujian, kalibrasi, dan pengendalian mutu alat elektromedik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu dan keselamatan pasien dalam penggunaan alat kesehatan elektromedik. Permenkes No. 45 Tahun 2015 mengatur tentang izin dan penyelenggaraan praktik elektromedik, termasuk persyaratan kualifikasi tenaga kesehatan dan standar peralatan yang digunakan. Dan Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020 tentang standar profesi elektromedis, yang menjadi pedoman bagi para teknisi elektromedik dalam menjalankan tugas mereka. Standar ini mencakup kompetensi dan kode etik profesi elektromedis, yang bertujuan untuk memastikan pelayanan elektromedik yang berkualitas dan aman.

Standar Profesi Elektromedis terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Kode Etik Elektromedis memiliki prinsip-prinsip moral dan etika yang harus dipatuhi oleh elektromedis dalam praktik profesional . Tujuan Standar Profesi Elektromedik adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang menggunakan alat elektromedik, serta memastikan keamanan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan.

Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020 menjadi acuan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan dalam melakukan rekrutmen, pembinaan, dan pengembangan profesi elektromedis. Standar profesi ini juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terkait dengan elektromedis. Pelanggaran terhadap standar profesi dan kode etik dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pentingnya Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020 adalah menjamin Kualitas Pelayanan, meningkatkan Keamanan, mengatur Profesi Elektromedik dan memenuhi Kebutuhan Rumah Sakit.

Hasil Wawancara yang dilakukan tentang kebijakan Kinerja Tenaga Elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi:

Hasil temuan penelitian melalui survey dan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan, tentang bagaimana Kinerja Tenaga Elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala IPSRS (Inf 1), tanggal 7 Mei 2025 Mengatakan:

> *Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai dengan standar profesi tenaga elektromedik kendala yang sering terjadi keterlambatan vendor dalam mendatangkan teknisi, hal ini terjadi dikarenakan keterlambatan dari distributor berdasarkan pengadaan dengan kontrak service sehingga menghambat pelayanan dan bagian elektromedik tidak memiliki persediaan suku cadang dalam perbaikan*

Hasil wawancara dengan Bapak Murizal, AMTE sebagai Kepala Ruangan Medik IPSRS (Inf 2) mengatakan bahwa :

> *Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai dengan standar profesi tenaga elektromedik, Kinerja teknisi elektromedik dalam merespon dan penanganan masalah alat medis sudah cukup baik dan cukup cepat, dalam mengevaluasi kinerja dilakukan secara rutin dalam pemeliharaan rutin alat medik pada penanggung jawab ruangan. Untuk meningkatkan kompetensi tenaga elektromedik dengan mengadakan pelatihan- pelatihan dan solusi dalam menghadapi keterlambatan Suku cadang yaitu dengan ketersediaan suku cadang dengan melakukan pembelian langsung untuk alat medik yang tidak menggunakan teknologi tinggi dan melakukan kontrak service untuk alat medis dengan teknologi Tinggi*

Hasil wawancara dengan Bapak Ainil sebagai Pemakai Alat kesehatan (Inf 3) tanggal 5

Mei 2025, mengatakan bahwa :

Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai dengan Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020, permasalahan proses perbaikan yang melibatkan vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan dan mendapatkan pelatihan serta koordinasi dengan vendor

Hasil wawancara dengan Bapak Satria Abdi, SE sebagai Panitia Pengadaan (Inf 4) tanggal 5 Mei 2025, mengatakan bahwa :

Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai Standar dan Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang , diawali surat permintaan dari pengguna , surat kerusakan dan disposisi dari PPK , kemudian dari instalasi IPSRS mengajukan disposisi pada direktur , setelah itu disposisi akan turun ke bagian keuangan untuk melihat anggaran yang tersedia, setelah itu turun ke PPK dan akhirnya turun ke Panitia Pengadaan untuk menindak lanjuti. permintaan suku cadang berasal dari pihak external (vendor/Distributor) karena suku cadang tidak umum dipasaran dan ketersediaan suku cadang tidak ada dan harus menunggu . Keterlambatan pengadaan suku cadang ini sangat mengganggu proses pelayanan karena sebelum suku cadang datang alat tidak dapat dioperasionalkan, pengadaan suku cadang darurat harus sesuai SOP karena kalau tidak ada disposisi , pengadaan belum bisa diproses walaupun darurat

Dari Hasil Wawancara diatas didapatkan reduksi hasil wawancara mendalam tentang kebijakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 1. Matrik Reduksi Tentang Kebijakan Dalam Analisis Kinerja Sdm Elektromedik Instalasi Pemeliharaan Sarana Di Rumah Sakit Otak Dr. Drs. Muhammad Hatta Bukittinggi

Topik	Kode Informan	Jawaban Informan	Kesimpulan
Kebijakan	Inf.1,	Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai dengan standar profesi tenaga elektromedik kendala yang sering terjadi keterlambatan vendor dalam mendatangkan teknisi	Kebijakan sudah mengacu kepada Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020 dan tenaga elektromedis telah bekerja sesuai dengan standar profesi tenaga elektromedik
	Inf.2,	Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai dengan standar profesi tenaga elektromedik, Kinerja teknisi elektromedik dalam merespon dan penanganan masalah alat medis sudah cukup baik dan cukup cepat, dalam mengevaluasi kinerja dilakukan secara rutin dalam pemeliharaan rutin alat medik pada penanggung jawab ruangan.	
	Inf 3	Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai dengan Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020, permasalahan proses perbaikan yang melibatkan vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan dan mendapatkan pelatihan serta koordinasi dengan vendor	
	Inf 4	Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai Standar dan Kendala yang sering terjadi karena Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang	

Tabel 2. Matrik Triangulasi Tentang Kebijakan Dalam Analisis Kinerja Sdm Elektromedik Instalasi Pemeliharaan Sarana Di Rumah Sakit Otak Dr. Drs. Muhammad Hatta Bukittinggi

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Observasi	Analisis Triangulasi
Kebijakan	Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai dengan standar profesi tenaga elektromedik	Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020	Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai dengan standar profesi tenaga elektromedik, Kinerja teknisi elektromedik dalam merespon dan penanganan masalah alat medis sudah cukup baik dan cukup cepat	Tenaga elektromedik sudah bekerja sesuai dengan Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020 permasalahan proses perbaikan yang melibatkan vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan dan mendapatkan pelatihan serta koordinasi dengan vendor

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil temuan penelitian melalui survey dan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan, tentang Sumber Daya Manusia Tenaga Elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala IPSRS (Inf 1), tanggal 7 Mei 2025 Mengatakan:

Struktur organisasi IPSRS khususnya bagian elektromedik Sudah ada Karu sebagai kordinator kegiatan dalam pemeliharaan alkes. Peran SDM Elektromedik sangat besar sekali dalam menjamin ketersediaan dan kesiapan alat kesehatan. Indikator kinerja utama untuk menilai teknisi elektro medik adalah respon Time dan pemantauan fungsi alat dengan Evaluasi kinerja dilakukan tiap bulan dengan melakukan rapat untuk melihat kendala yang ada pada saat pekerjaan , evaluasi kinerja dinilai secara kuantitatif dan kualitatif. SDM bagian elektromedik memiliki kualifikasi pendidikan D3 dan D4 Teknik Elektro Medik , Untuk meningkatkan kualitas SDM tersedia program Pelatihan yag berguna dalam menunjang pekerjaan yang dilakukan. Dalam Pengelola Kinerja SDM elektromedik tidak ada kendala karena SDM Bagian Elektro medik sudah dibebani tanggung jawab masing – masing dan jumlah Tenaga SDM bagian elektromedik sudah mencukupi sesuai dengan proporsional pekerjaan. Untuk meningkatkan kinierja SDM Elekromedik dengan mengikuti pelatihan dan diikutkan dalam tim PPK sehingga barang yang dibutuhkan sesuai dengan spesifikasi alat medis.

Hasil wawancara dengan Bapak Murizal, AMTE sebagai Kepala Ruangan Medik IPSRS (Inf 2) mengatakan bahwa :

Kinerja teknisi elektromedik dalam merespon dan penanganan masalah alat medis sudah cukup baik dan cukup cepat, dalam mengevaluasi kinerja dilakukan secara rutin dalam pemeliharaan rutin alat medik pada penanggung jawab ruangan. Tingkat kompetensi Teknisi elektromedik dalam mengoperasikan dan memelihara alat medis modern sudah cukup Baik , tapi ada kendala akibat kekurangan keterampilan teknisi pada alat alat MRI , jadi untuk meningkatkan kapasitas teknisi elektromedik adalah mengikut kan teknisi elektromedik dalam pelatihan guna peningkatan kapsitas. Kinerja tenaga Elektromedik terhadap kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang cukup besar karena tenaga elektromedik harus menyediakan alat medik yang layak pakai dan siap pakai . Untuk meningkatkan kompetensi tenaga elektromedik dengan mengadakan pelatihan- pelatihan.

Hasil wawancara dengan Bapak Ainil sebagai Pemakai Alat kesehatan (Inf 3) tanggal 5 Mei 2025, mengatakan bahwa :

Kompetensi dan profesionalisme tenaga Elektromedik , cukup kompeten dan profesional karena dapat menyelesaikan permasalahan kerusakan pada alat kesehatan dan dapat menjelaskan cara kerja alat secara baik. Kecepatan dan responsivitas tenaga elektromedik sangat baik dan hadir tepat waktu saat

dipanggil kalau ada kerusakan atau masalah teknis alat kesehatan. Koordinasi dan komunikasi tenaga elektromedik dengan staf medis dalam penggunaan alat sudah baik dan tenaga elektromedik dapat menjelaskan cara kerja alat kesehatan dalam penggunaan sesuai SOP yang ada. Perawatan dan pemeliharaan dilakukan secara berkala dan laporan diserahkan dalam bentuk checklist dan ditanda tangani oleh pengguna , seandainya teknisi tidak dapat menangani kerusakan akan berkoordinasi dengan vendor.

Hasil Wawancara yang dilakukan tentang SDM Tenaga Elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi didapatkan reduksi hasil wawancara mendalam tentang SDM Tenaga Elektromedik dan Trigulasi SDM Tenaga Elektromedik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 3. Matrik Reduksi Tentang SDM Dalam Analisis Kinerja SDM Elektromedik Instalasi Pemeliharaan Sarana Di Rumah Sakit Otak Dr. Drs. Muhammad Hatta Bukittinggi

Topik	Kode Informan	Jawaban Informan	Kesimpulan
SDM	Inf.1	➢ Struktur organisasi IPSRS khususnya bagian elektromedik Sudah ada Karu sebagai kordinator kegiatan dalam pemeliharaan alkes. ➢ Peran SDM Elektromedik sangat besar sekali dalam menjamin ketersediaan dan kesiapan alat kesehatan. ➢ SDM bagian elektromedik memiliki kualifikasi pendidikan D3 dan D4 Teknik Elektro Medik , Untuk meningkatkan kualitas SDM tersedia program Pelatihan yag berguna dalam menunjang pekerjaan yang dilakukan. ➢ Dalam Pengelola Kinerja SDM elektromedik tidak ada kendala dan jumlah Tenaga SDM bagian elektromedik sudah mencukupi sesuai dengan proporsional pekerjaan.	Peran SDM Elektromedik sangat besar sekali dalam menjamin ketersediaan dan kesiapan alat kesehatan. SDM bagian elektromedik memiliki kualifikasi pendidikan D3 dan D4 Teknik Elektro Medik Tingkat kompetensi Teknisi elektromedik dalam mengoperasikan dan memelihara alat medis modern sudah cukup Baik
	Inf.2	➢ Kinerja teknisi elektromedik dalam merespon dan penanganan masalah alat medis sudah cukup baik dan cukup cepat. ➢ Tingkat kompetensi Teknisi elektromedik dalam mengoperasikan dan memelihara alat medis modern sudah cukup Baik ➢ Untuk meningkatkan kompetensi tenaga elektromedik dengan mengadakan pelatihan- pelatihan.	
	Inf 3	➢ Kompetensi dan profesionalisme tenaga Elektromedik , cukup kompeten dan profesional karena dapat menyelesaikan permasalahan kerusakan pada alat kesehatan dan dapat menjelaskan cara kerja alat secara baik. ➢ Kecepatan dan responsivitas tenaga elektromedik sangat baik dan hadir tepat waktu saat dipanggil kalau ada kerusakan	

		atau masalah teknis alat kesehatan. ➢ Koordinasi dan komunikasi tenaga elektromedik dengan staf medis dalam penggunaan alat sudah baik ➢ Perawatan dan pemeliharaan dilakukan secara berkala dan laporan diserahkan dalam bentuk checklist dan ditanda tangani oleh pengguna , seandainya teknisi tidak dapat menangani kerusakan akan berkoordinasi dengan vendor.	

Table 4. Matrik triangulasi Tentang SDM Dalam Analisis Kinerja SDM Elektromedik Instalasi Pemeliharaan Sarana Di Rumah Sakit Otak Dr. Drs. Muhammad Hatta Bukittinggi

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Observasi	Analisis Triangulasi
SDM	✓ Peran SDM Elektromedik sangat besar sekali dalam menjamin ketersediaan dan kesiapan alat kesehatan. ✓ SDM bagian elektromedik memiliki kualifikasi pendidikan D3 dan D4 Teknik Elektro Medik ✓ Tingkat kompetensi Teknisi elektromedik dalam mengoperasikan dan memelihara alat medis modern sudah cukup Baik	Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020	✓ Tenaga Elektromedik cukup kompeten dan profesional karena dapat menyelesaikan permasalahan kerusakan pada alat kesehatan dan dapat menjelaskan cara kerja alat secara baik. Kecepatan dan responsivitas tenaga elektromedik sangat baik dan hadir tepat waktu saat dipanggil kalau ada kerusakan atau masalah teknis alat kesehatan.	✓ Kinerja teknisi elektromedik dalam merespon dan penanganan masalah alat medis sudah cukup baik dan cukup cepat. ✓ Untuk meningkatkan kompetensi tenaga elektromedik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.

Dari hasil wawancara tersebut di atas, diperoleh gambaran bahwa SDM Tenaga Elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi sudah Baik, dapat dilihat hasil wawancara tentang dari kinerja sebagai berikut :

a. Kinerja SDM elektromedik tidak ada kendala karena SDM Bagian Elektro medik sudah dibebani tanggung jawab masing – masing dan jumlah Tenaga SDM bagian elektromedik sudah mencukupi sesuai dengan proporsional pekerjaan,
b. Kinerja teknisi elektromedik dalam merespon dan penanganan masalah alat medis sudah cukup baik dan cukup cepat, dalam mengevaluasi kinerja dilakukan secara rutin dalam pemeliharaan rutin alat medik pada penanggung jawab ruangan

Kinerja yang baik didukung oleh Kompetensi yang baik, hasil wawancara menyatakan bahwa :

1) SDM bagian elektromedik memiliki kualifikasi pendidikan D3 dan D4 Teknik Elektro Medik
2) Tingkat kompetensi Teknisi elektromedik dalam mengoperasikan dan memelihara alat medis modern sudah cukup Baik , tapi ada kendala akibat kekurangan keterampilan teknisi pada alat alat MRI , jadi untuk meningkatkan kapasitas teknisi elektromedik adalah mengikut kan teknisi

elektromedik dalam pelatihan guna peningkatan kapasitas.

B. Proses

Pada bagian ini akan menggambarkan faktor-faktor penghambat kinerja tenaga elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi . Hasil temuan penelitian melalui survey dan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan, tentang faktor-faktor penghambat kinerja Tenaga Elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala IPSRS (Inf 1), tanggal 7 Mei 2025 Mengatakan:

Permasalahan yang penghambat kinerja tenaga elektromedik adalah sering terjadi keterlambatan vendor dalam mendatangkan teknisi, hal ini terjadi dikarenakan keterlambatan dari distributor berdasarkan pengadaan dengan kontrak service sehingga menghambat pelayanan dan bagian elektromedik tidak memiliki persediaan suku cadang dalam perbaikan

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ainil sebagai Pemakai Alat kesehatan (Inf 3) , Hasil wawancara mengatakan bahwa :

Proses perbaikan yang melibatkan vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan

Hasil wawancara dengan Bapak Satria Abadi, SE sebagai Panitia pengadaan (Inf 4) juga menyatakan hal yang sama bahwa;

Indikator Faktor penghambat permintaan suku cadang berasal dari pihak external (vendor/Distributor) karena suku cadang tidak umum dipasaran dan ketersediaan suku cadang tidak ada dan harus menunggu. Keterlambatan pengadaan suku cadang ini sangat mengganggu proses pelayanan karena sebelum suku cadang datang alat tidak dapat dioperasionalkan

Hal Lain yang juga menjadi penghambat kinerja Tenaga Elektromedik, juga disampaikan oleh Bapak Satria Abadi, SE sebagai Panitia pengadaan (Inf 4) yaitu:

Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang , diawali surat permintaan dari pengguna , surat kerusakan dan disposisi dari PPK , kemudian dari instalasi IPSRS mengajukan disposisi pada direktur , setelah itu disposisi akan turun ke bagian keuangan untuk melihat anggaran yang tersedia, setelah itu turun ke PPK dan akhirnya turun ke Panitia Pengadaan untuk menindak lanjuti dan pengadaan suku cadang darurat harus sesuai SOP karena kalau tidak ada disposisi , pengadaan belum bisa diproses walaupun darurat.

Hal yang sama tentang keterlambatan suku cadang juga disampaikan oleh Vendor (Inf 5) , Hasil FGD mengatakan bahwa :

Kalau untuk suku cadang jarang kita melakukan stok karna kebutuhannya tidak menentu dan kita harus membeli ke pabrik sehingga kalau kita stok barang tersebut entah kapan terjual jadi modal terbenam untuk kalau ada mitra atau konsumen pesan suku cadang kita harus pesan dulu ke pabrik dan ini indent selama 3 bulan.

Hasil Wawancara yang dilakukan tentang Proses yang menjadi faktor penghambat kinerja tenaga elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi .didapatkan reduksi hasil wawancara mendalam dan FGD , dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 5. Matrik Reduksi Tentang faktor penghambat kinerja tenaga elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi

Topik	Kode Informan	Jawaban Informan	Kesimpulan

SDM	Inf.1	Permasalahan yang penghambat kinerja tenaga elektromedik adalah sering terjadi keterlambatan vendor dalam mendatangkan teknisi, hal ini terjadi dikarenakan keterlambatan dari distributor berdasarkan pengadaan dengan kontrak service sehingga menghambat pelayanan dan bagian elektromedik tidak memiliki persediaan suku cadang dalam perbaikan	□ sering terjadi keterlambatan vendor dalam mendatangkan teknisi dan suku cadang. □ Proses perbaikan yang melibatkan vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan □ Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang dan untuk menindak lanjuti dan pengadaan suku cadang darurat harus sesuai SOP karena kalau tidak ada disposisi , pengadaan belum bisa diproses walaupun darurat.
	Inf.3	Proses perbaikan yang melibatkan vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan	
	Inf 4	Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang , diawali surat permintaan dari pengguna , surat kerusakan dan disposisi dari PPK , kemudian dari instalasi IPSRS mengajukan disposisi pada direktur , setelah itu disposisi akan turun ke bagian keuangan untuk melihat anggaran yang tersedia, setelah itu turun ke PPK dan akhirnya turun ke Panitia Pengadaan untuk menindak lanjuti dan pengadaan suku cadang darurat harus sesuai SOP karena kalau tidak ada disposisi , pengadaan belum bisa diproses walaupun darurat.	
	Inf 5	Kalau untuk suku cadang jarang kita melakukan stok karna kebutuhannya tidak menentu dan kita harus membeli ke pabrik sehingga kalau kita stok barang tersebut entah kapan terjual jadi modal terbenam untuk kalau ada mitra atau konsumen pesan suku cadang kita harus pesan dulu ke pabrik dan ini indent selama 3 bulan.	

Table 6. Matrik triangulasi Tentang faktor penghambat kinerja tenaga elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi

Topik	Wawancara Mendalam dan FGD	Telaah Dokumen	Observasi	Analisis Triangulasi

faktor penghambat	□ sering terjadi keterlambatan vendor dalam mendatangkan teknisi dan suku cadang. □ Proses perbaikan yang melibatkan vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan □ Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang dan untuk menindak lanjuti dan pengadaan suku cadang darurat harus sesuai SOP karena kalau tidak ada disposisi , pengadaan belum bisa diproses walaupun darurat.	Kepmenkes Nomor HK.01.07/ MENKES/ 314/2020	✓ keterlambatan vendor dalam mendatangkan teknisi dan suku cadang ✓ Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang	✓ Proses perbaikan yang melibatkan vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan ✓ Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang dan pengadaan suku cadang darurat harus sesuai SOP

Dari hasil wawancara dan survey dalam temuan penelitian ini digambarkan bahwa faktor – faktor yang menghambat kinerja tenaga elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi adalah:

a. vendor dalam pengadaan suku cadang sering terlambat sehingga mengganggu pelayanan.
b. Alur dan Prosedur Pengadaan suku cadang yang terlalu panjang sehingga menjadi penghambat Kinerja dan pengadaan suku cadang darurat harus sesuai SOP karena kalau tidak ada disposisi , pengadaan belum bisa diproses walaupun darurat.

C. Output

Pada bagian ini akan menggambarkan upaya apa yang akan dilakukan oleh tenaga elektromedis Rumah Sakit Otak Dr. Drs. Muhammad Hatta Bukittinggi dalam meningkatkan pelayanannya agar bisa optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Ruangan Medik IPSRS (Inf 1) yaitu :

Kekurangan keterampilan teknisi pada alat alat canggi , jadi untuk meningkatkan kapasitas teknisi elektromedik dengan mengikutkan teknisi elektromedik dalam pelatihan guna peningkatan kapasitas.

Hasil wawancara dengan Pemakai Alat kesehatan (Inf 3) dalam meningkatkan Upaya yang akan dilakukan oleh tenaga elektromedis bahwa:

Tenaga Elektromedik harus melakukan koordinasi yang lebih baik dengan vendor dalam permintaan suku cadang yang lebih cepat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Satria Abdi SE sebagai Panitia Pengadaan (Inf 4) menyatakan bahwa upaya yang harus dilakukan tenaga elektromedik adalah :

Pemenuhan suku cadang dengan melakukan pengadaan persediaan suku cadang yang rutin untuk diganti dan menjalin kordinasi dan komunikasi yang lebih baik dengan vendor atau distributor.

Hasil Wawancara yang dilakukan tentang Output yang menjadi upaya apa yang akan dilakukan oleh tenaga elektromedis Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi, didapatkan reduksi hasil wawancara mendalam, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 7. Matrik Reduksi Tentang upaya apa yang akan dilakukan oleh tenaga elektromedis Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi

Topik	Kode Informan	Jawaban Informan	Kesimpulan
Upaya yang dilakukan	Inf.1	Kekurangan keterampilan teknisi pada alat alat canggi , jadi untuk meningkatkan kapasitas teknisi elektromedik dengan mengikutkan teknisi elektromedik dalam pelatihan guna peningkatan kapasitas.	Peningkatan kapasitas teknisi elektromedik dengan mengikuti pelatihan Tenaga Elektromedik harus melakukan koordinasi yang lebih baik dengan vendor Pemenuhan suku cadang dengan melakukan pengadaan persediaan suku cadang yang rutin
	Inf.3	Tenaga Elektromedik harus melakukan koordinasi yang lebih baik dengan vendor dalam permintaan suku cadang yang lebih cepat.	
	Inf 4	Pemenuhan suku cadang dengan melakukan pengadaan persediaan suku cadang yang rutin untuk diganti dan menjalin kordinasi dan komunikasi yang lebih baik dengan vendor atau distributor.	

Table 8. Matrik triangulasi Tentang upaya apa yang akan dilakukan oleh tenaga elektromedis Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi

Topik	Wawancara Mendalam dan FGD	Telaah Dokumen	Observasi	Analisis Triangulasi
Upaya yang dilakukan	Peningkatan kapasitas teknisi elektromedik dengan mengikuti pelatihan Tenaga Elektromedik harus melakukan koordinasi yang lebih baik dengan vendor Pemenuhan suku cadang dengan melakukan pengadaan persediaan suku cadang yang rutin	Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020	✓ Koordinasi yang lebih baik antara tenaga elektromedik dengan vendor ✓ Pelatihan untuk meningkatkan kapsitas tenaga elektromedik	✓ Pemenuhan suku cadang dengan melakukan pengadaan persediaan suku cadang yang rutin dan meningkatkan koordinasi dengan vendor ✓ Memberikan pelatihan kepada tenaga elektromedis

Dari hasil wawancara dan survey dalam temuan penelitian ini digambarkan bahwa upaya apa yang akan dilakukan oleh tenaga elektromedis Rumah Sakit Otak Dr. Drs. Muhammad Hatta Bukittinggi dalam meningkatkan pelayanannya agar bisa optimal, dengan cara :

1. Melakukan koordinasi yang lebih baik dengan vendor dalam permintaan suku cadang yang lebih cepat.
2. Meningkatkan kapasitas teknisi elektromedik dengan mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja tenaga elektromedik Instalasi IPSRS Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi sudah tergolong baik, terlihat dari kemampuan teknisi dalam merespons dan menangani permasalahan alat medis dengan cukup cepat serta kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan dan memelihara alat medis modern. Selain itu, tenaga elektromedik di instalasi ini juga memiliki kualifikasi pendidikan D3 dan D4 Teknik Elektro Medik yang mendukung pelaksanaan tugasnya. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kinerja, antara lain keterlambatan vendor dalam penyediaan suku cadang serta alur dan prosedur pengadaan suku cadang yang terlalu panjang, sehingga berpotensi mengganggu pelayanan. Untuk mengatasi hal tersebut dan meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih optimal, tenaga elektromedik Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi berupaya melakukan koordinasi yang lebih baik dengan vendor serta meningkatkan kapasitas teknisi melalui pelatihan berkelanjutan.

REFERENSI

Apriliyani, Y., & Sukamto, H. (2019). Produktivitas Kerja Karyawan Cv Jerry Motor Sport. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1).

Handayani, I. N. (2020). Pemeliharaan Preventif Alat Elektromedik di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Lama. *International Journal of Community Service Learning*, *4*(1), 83–89. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i1.24437

Soetrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV: Alfabeta.

Yuliantarti, K. (2016). *Pengaruh Budaya Organisasi Direktorat Jenderal Basis Karyawan Di Kementerian Perindustrian The people generally know that our employees have civil service performance (performance) is not so good in completing a task . The performance of the civil serva*.